

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, investasi adalah kegiatan menginvestasikan sejumlah uang tertentu selama jangka waktu tertentu dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan atau meningkatkan nilai investasi. Salah satu cara berinvestasi adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Dalam hal ini, pasar modal diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui pembelian dan penjualan surat berharga.

Saham adalah salah satu sekuritas yang paling berisiko. Risiko yang tinggi tercermin dari ketidakpastian return di masa depan yang akan diterima investor. Hal ini sesuai dengan definisi investasi menurut Sharpe yang menyatakan bahwa investasi adalah komitmen sejumlah uang tertentu untuk mencapai hasil yang tidak pasti di masa yang akan datang.

Industri manufaktur Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara. Perusahaan manufaktur dihadapkan pada berbagai risiko, termasuk risiko sistematis atau systematic risk.

Dalam mengambil keputusan investasi, investor selalu berusaha meminimalkan berbagai risiko jangka pendek dan jangka panjang. Perubahan berbagai kondisi ekonomi mikro dan makro juga mendukung terbentuknya kondisi berbeda yang membuat investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang akan diterapkan agar dapat terus mencapai hasil yang diharapkan.

Resiko dalam berinvestasi saham secara umum dibedakan menjadi 2 yaitu : Resiko Sistematis dan Resiko Tidak Sistematis. Resiko Sistematis merupakan resiko yang tidak dapat dihindari sedangkan Resiko Tidak Sistematis merupakan resiko investasi yang dapat di hindari melalui diversifikasi saham dengan membentuk portofolio optimal (Tandelilin, 2010). Mengetahui *beta* (β) suatu sekuritas atau *beta* suatu portofolio merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas atau portofolio tersebut. Untuk menghitung *beta* portofolio, maka *beta* masing-masing sekuritas perlu dihitung terlebih dahulu. *Beta* portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari masing-masing sekuritas.

Salah satu ukuran dari risiko sistematis adalah beta, Beta sendiri dapat diukur dengan melakukan uji regresi antara dua variabel, yaitu kelebihan tingkat keuntungan portofolio

pasar (*excess return of the market portofolio*) dan kelebihan keuntungan suatu saham (*excess return of stock*). Beta saham sendiri mencerminkan kondisi fundamental dari suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena pergerakan beta ditentukan dari pergerakan harga saham harian perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis. Faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis. Faktor fundamental tersebut dapat berupa profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar (Fidiana, 2009). Menurut (Husnan, 2005), faktor yang mempengaruhi beta adalah *cyclicalit*y, *operating leverage*, dan *financial leverage*. Sedangkan merumuskan beberapa variabel akuntansi untuk memperkirakan beta yaitu *dividen payout*, pertumbuhan aktiva, *leverage*, likuiditas, *asset size*, variabilitas keuntungan dan beta akunting.

Bursa Efek Indonesia mengembangkan dan menyediakan indeks saham seperti indeks LQ45 untuk digunakan oleh pelaku pasar modal. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki saham dengan harga saham rata-rata 60 besar di pasar reguler selama satu tahun terakhir. Rasio kecukupan modal juga naik menjadi salah satu dari 60 besar di bursa. Indeks perusahaan LQ-45 mencakup seluruh perusahaan yang kualitasnya dinilai oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Indeks LQ-45 memiliki fluktuasi harga saham yang lebih cepat dibandingkan yang merupakan saham yang tidak termasuk dalam indeks dan tersedia untuk investasi.

Dalam penelitian ini risiko sistematis perusahaan akan dipengaruhi oleh variable likuiditas, leverage, dan profitabilitas. digunakan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang mewakili sektor perusahaan manufaktur Indonesia periode 2017-2023.

Tabel 1. 1 Perusahaan Industri Manufaktur

No	Perusahaan Manufaktur
1	PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)
2	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)
3	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)
4	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)
5	PT Astra International Tbk. (ASII)

6	PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA)
7	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)
8	PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)
9	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO)
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)
12	PT Indika Energy Tbk. (INDY)
13	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP)
14	PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
15	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)
16	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)
17	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)
18	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG)
19	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)
20	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)
21	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)
22	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)
23	PT United Tractors Tbk. (UNTR)
24	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)
25	PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)
26	PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)
27	PT Harum Energy Tbk. (HRUM)
28	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)
29	PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA)
30	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ko'imah dan Damayanti pada tahun 2020. Penelitian tersebut mengambil judul “Pengaruh Leverage, Earning Variability, Likuiditas dan Kinerja terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan yang Tercatat pada Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis pada perusahaan yang tercatat pada *Index* LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan jika nilai *leverage* meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan risiko sistematis, begitu pula sebaliknya jika nilai *leverage* turun maka akan berpengaruh pada penurunan risiko sistematis. Variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis pada perusahaan yang tercatat pada *Index* LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan maka akan berpengaruh pada peningkatan risiko sistematis, begitu pula sebaliknya jika nilai likuiditas turun maka akan berpengaruh pada penurunan risiko sistematis. (Ko'imah et al., n.d.)

Penelitian yang dilakukan oleh Milka Prasetya Terutama pada tahun 2021. Penelitian tersebut mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019”. Jumlah sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 tahun 2015-2019. Hal ini dapat diartikan bahwa investor tidak melihat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dalam mengambil keputusan investasi karena *Return on Assets* (ROA) dihitung dari data historis sedangkan investor lebih mementingkan prospek masa depan perusahaan, investor menganggap bahwa perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pasti memiliki kinerja yang baik. Perusahaan juga belum tentu membagikan dividen lebih besar jika kemampuan mengelola aset untuk menghasilkan labanya lebih besar karena perusahaan perlu mempertimbangkan banyak hal dalam mengambil kebijakan pembagian dividen. (Milka Prasetya Terutama, 2021).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, maka bisa dirumuskan masalah penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap risiko sistematis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh antara Likuiditas terhadap Risiko Sistematis.
2. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh antara Leverage terhadap Risiko Sistematis.
3. Untuk mengetahui terdapat adanya pengaruh antara Profitabilitas terhadap Risiko Sistematis.



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat didalam penelitian digunakan sebagai acuan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Didalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Praktisi.

Dalam hal ini diharapkan sebagai masukan bagi para penelitian sebagai gambaran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ketika mengalami risiko yang sistematis dalam perusahaan.

1.4.2. Bagi Regulator.

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan dalam mempertimbangkan kembali untuk merancang suatu dampak positif bagi orang lain.

1.4.3. Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi banyak wawasan serta ilmu untuk digunakan sebagai acuan dalam mengkaji penelitian seperti leverage, likuiditas dan profitabilitas.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan digunakan sebagai acuan penelitian yang menjadikan mempunyai arah tujuan yang sesuai. Penulis akan memberikan gambaran secara keseluruhan dari penelitian yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama diuraikan atau dijabarkan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua memuat literatur yang menjadi dasar pokok penelitian dan model konseptual penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ketiga diuraikan mengenai desain penelitian, proses tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya pada bab ke empat yaitu penjelasan mengenai pembahasan hasil analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Dan pada bab terakhir mengenai penjelasan kesimpulan penelitian yang terlaksana maupun penjelasan implikasi manajerial.

